

PENGARUH KARAKTERISTIK FIRMA AUDIT TERHADAP KETERBACAAN KEY AUDIT MATTERS (KAM)

Rayhan Aziz, Rudy Hartanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik firma audit terhadap keterbacaan Key Audit Matters (KAM). KAM, yang diinisiasi oleh International Auditing and Assurance Standard Board (IAASB), bertujuan meningkatkan transparansi laporan keuangan yang diaudit. Melalui studi literatur menggunakan artikel ilmiah dari Google Scholar, penelitian ini menemukan bahwa KAM berpotensi meningkatkan komunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan. Meskipun demikian, bukti dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak KAM terhadap keterbacaan dan pemahaman pengguna. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengungkapan KAM dapat meningkatkan keterbacaan, sementara yang lain mengindikasikan bahwa informasi tambahan tersebut bisa mengurangi keterbacaan. Faktor-faktor seperti reputasi firma audit, kualitas audit, dan pengalaman auditor memainkan peran penting dalam efektivitas pengungkapan KAM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun KAM berpotensi meningkatkan transparansi dan komunikasi, kualitas dan karakteristik firma audit sangat menentukan keberhasilan implementasinya.

Kata Kunci: Key Audit Matters (KAM), International Auditing and Assurance Standard Board (IAASB), karakteristik firma audit

Pendahuluan

Pada era globalisasi beberapa tahun belakangan ini terdapat key audit matters (KAM) yang Dalam beberapa tahun terakhir, era globalisasi telah membawa kehadiran Key Audit Matters (KAM) yang awalnya diperkenalkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). Standar audit internasional ini bertujuan untuk memastikan transparansi dalam laporan keuangan yang diaudit. IAASB mengembangkan KAM sebagai respons untuk mendorong auditor menyajikan laporan yang lebih jelas kepada pengguna laporan keuangan. Dengan ini, auditor dapat memberikan informasi yang relevan bagi para pengguna laporan tersebut ((Fadilah, Nurlili, et al., 2021). Pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa "informasi tentang elemen signifikan dalam audit terkait dengan laporan keuangan yang mengalami perkembangan signifikan oleh manajemen auditor". Pada umumnya, pengguna laporan merasa khawatir dengan kehadiran auditor karena auditor dianggap lebih memahami perusahaan mereka dibandingkan mereka sendiri (Matta & Feghali, 2021).

Setelah terjadi banyak skandal keuangan (Amran et al., 2021; Fadilah, Maemunah, Lim, et al., 2019), sejumlah aturan baru diberlakukan untuk melindungi kepentingan publik (Ali et al., 2023; Amaliah et al., 2021; Fadilah et al., 2020; Fadilah, Maemunah, & Hernawati, 2019; Fadilah, Rosidana, et al., 2021; Nurhasanah et al., 2020). Aturan tersebut berupa penggunaan teknologi untuk pelaporan keuangan (Nurhayati, Hartanto, Paramita, et al., 2023; Nurhayati, Hartanto, & Pramono, 2023; Nurhayati & Susanto, 2017; PURNAMASARI, PRAMONO, et al., 2020) dan Teknologi Audit (Purnamasari, Amran, & Hartanto, 2022; Purnamasari, Amran, Nu'man, et al., 2022). Aturan-aturan ini bertujuan utama untuk mengurangi kecurangan perusahaan dan melakukan reformasi menyeluruh atas prosedur keuangan perusahaan (Aloulou et al., 2023; Oktaroza, Purnamasari, et al., 2022; Purnamasari, Rahmani,

et al., 2020), sehingga meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan pengungkapan (Alwardat, 2019).

Implementasi International Standard on Auditing (ISA) 701 mengenai pengungkapan KAM bertujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam laporan auditor, mendorong transparansi audit, dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang telah diaudit (Iaasb, 2013). KAM didefinisikan sebagai “hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor paling signifikan dalam audit laporan keuangan periode berjalan dan dipilih dari hal-hal yang dikomunikasikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola” (IAASB, 2016). Peran auditor adalah menentukan KAM dan membentuk opini atas laporan keuangan, serta mengkomunikasikan deskripsi KAM dalam laporan auditor. Rincian lebih lanjut mengenai bagaimana auditor menangani masalah tersebut dan alasan pemilihannya perlu dilaporkan dalam audit (IAASB 2015). Selain itu, deskripsi KAM disarankan lebih spesifik untuk menghindari homogenisasi (IAASB 2015).

Meskipun diharapkan bahwa pengungkapan KAM akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menyampaikan hal-hal penting kepada pengguna, penelitian terbaru menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dalam beberapa kasus, informasi tambahan dapat mengurangi keterbacaan dan memberikan dampak negatif bagi pembaca, membuat mereka mencari informasi dari sumber lain yang lebih mereka kenal (Scott Asay et al., 2017). Oleh karena itu, tujuan baru dari pelaporan audit dapat terganggu oleh pengungkapan yang sulit dibaca. (Velte, 2020) untuk mengukur nilai akuntansi keuangan dan audit eksternal dalam konteks pemangku kepentingan yang beragam, diperlukan pengungkapan KAM yang mudah dibaca. KAM, yang saat ini mewakili aspek-aspek audit paling kritis, seringkali menggunakan bahasa akuntansi yang kompleks sehingga sulit dipahami oleh pengguna. Hal ini didukung oleh (Smith, 2023) yang menyatakan bahwa kosakata yang digunakan untuk menjelaskan KAM mungkin sulit dipahami, terutama bagi pengguna yang kurang berpengalaman. Oleh karena itu, keterbacaan pengungkapan KAM sangat penting untuk mengungkapkan efektivitas KAM dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam laporan auditor.

(Smith, 2023) melakukan analisis konten terhadap laporan auditor baru di Inggris dan menemukan peningkatan keterbacaan laporan tersebut. (Velte, 2018) mengungkapkan bahwa keterbacaan pengungkapan KAM lebih tinggi pada organisasi dengan lebih banyak perempuan di komite audit. Penelitian (Velte, 2020) menunjukkan bahwa komite audit dengan pengalaman keuangan dan industri memiliki hubungan positif dengan keterbacaan KAM. Namun, jika pengungkapan KAM didasarkan pada standar akuntansi yang lebih berbasis aturan, keterbacaan menjadi lebih sulit (Pinto et al., 2020). Karena pemangku kepentingan menginginkan laporan audit yang terbaca dengan jelas tanpa informasi standar, wawasan tentang karakteristik ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana firma audit dan mitra audit dapat berkontribusi pada keterbacaan pengungkapan KAM (Velte, 2020).

Firma dan auditor mempengaruhi KAM selama proses audit, tetapi sifat dan sejauh mana pengaruh ini belum banyak diteliti (Shao, 2020). Mengadopsi standar baru memungkinkan auditor untuk menyesuaikan laporan audit dengan informasi yang mungkin meningkatkan pemahaman pengguna tentang proses audit (Smith, 2023). Oleh karena itu, kualitas firma dan auditor yang beragam dapat mempengaruhi pelaporan KAM, terutama dalam hal keterbacaan. Kapasitas auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan salah saji pelaporan keuangan menentukan kualitas mereka, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk meningkatkan kualitas pengungkapan dan pelaporan keuangan (DeAngelo, 1981). Perusahaan dengan

pengungkapan berkualitas tinggi sering berhubungan dengan firma audit besar seperti Big Four (Lestari et al., 2022; OKTAROZA, MAEMUNAH, et al., 2022), karena mereka biasanya mengikuti persyaratan yang lebih ketat dan lebih komprehensif untuk mempertahankan independensi dan mencegah kerusakan reputasi (Kamolsakulchai, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa firma Big Four secara positif mempengaruhi keterbacaan KAM di Thailand (Wuttichindanon & Issarawornrawanich, 2020). Selain itu, mengungkapkan identitas mitra audit dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi auditor, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Carcello & Santore, 2015). Laporan audit memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan data spesifik entitas yang relevan (Purnamasari & Umiyati, 2019).

Hal tersebut membantu meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan, sesuai dengan teori keagenan. Salah satu inisiatif signifikan dalam meningkatkan transparansi laporan audit adalah pengungkapan Key Audit Matters (KAM). Inklusi KAM dalam laporan audit memberikan pemangku kepentingan wawasan tambahan yang meningkatkan jaminan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Berbagai penelitian mendukung manfaat KAM, termasuk peningkatan kualitas laporan keuangan (Reid et al., 2019), peningkatan kualitas audit ((Li et al., 2019); (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020), dan peningkatan keterlibatan Komite Audit (Velte, 2020).

Format laporan audit tradisional telah dikritik karena terbatas dalam penyediaan informasi spesifik entitas yang relevan (IAASB, 2016). Kritik ini juga menyebutkan bahwa laporan audit lebih banyak memberikan informasi tentang proses audit daripada tentang klien audit itu sendiri (Coram & Wang, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa memodifikasi standar laporan audit dengan memperluas penggunaan kata-kata standar dan pembahasan pekerjaan auditor serta tanggung jawab mereka belum cukup mengurangi kesenjangan ekspektasi audit. Sebaliknya, laporan audit membutuhkan peningkatan pengungkapan yang signifikan untuk meningkatkan relevansinya (Goicoechea et al., 2021).

Meskipun tidak menambah tanggung jawab auditor dalam hal sifat pekerjaan audit yang diwajibkan, format laporan audit baru yang diadopsi oleh IAASB pada tahun 2016 mencakup pengungkapan tambahan tentang pelaksanaan audit dan tanggung jawab auditor, salah satunya adalah Key Audit Matters (KAM). International Standard on Auditing (ISA) 701 mensyaratkan auditor untuk memilih, berdasarkan penilaian profesional mereka, dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, hal-hal yang paling penting dan menimbulkan risiko tertinggi terhadap audit (IAASB, 2016). "Auditor wajib mengidentifikasi KAM, menjelaskan mengapa mereka adalah KAM dan menyampaikan bagaimana KAM ditangani" (XRB, 2017, hlm.3). Pengungkapan ini bertujuan untuk membuat laporan audit lebih spesifik untuk entitas tertentu, sehingga meningkatkan nilai komunikatif dan transparansi laporan audit (Köhler et al., 2016).

Namun, meskipun ada potensi keuntungan dari pelaporan KAM, terdapat kekhawatiran mengenai kemungkinan konsekuensi yang tidak diinginkan. Kekhawatiran ini termasuk kebijaksanaan auditor yang terlalu besar, pembatasan nilai tambah melalui pelaporan boilerplate, dan risiko lebih besar bagi perusahaan audit terkait masalah kerahasiaan dengan kliennya (Fotoh & Mugwira, 2023). Jika kekhawatiran ini berlaku secara global, maka di negara-negara berkembang, di mana tingkat kepatuhan terhadap International Standards on Auditing (ISA) mungkin lebih rendah karena efisiensi pasar modal yang terbatas,

kecanggihan investor yang rendah, dan efektivitas regulator yang kurang, kekhawatiran ini bisa menjadi lebih signifikan (Hopper et al., 2017).

Hal lain yang menjadi perhatian terkait kualitas audit di negara berkembang termasuk sistem tata kelola perusahaan yang buruk, kelemahan pemegang saham minoritas, dan prevalensi bisnis keluarga yang menuntut kualitas audit yang lebih rendah dan membayar biaya audit yang lebih rendah (Abdullatif & Al-Rahahleh, 2020). Dalam lingkungan seperti itu, kepatuhan terhadap standar audit baru, terutama yang mencakup tingkat kebijaksanaan auditor tertentu (seperti ISA 701), dapat terbatas. (Haapamäki & Sihvonen, 2019) melakukan tinjauan pustaka pada penelitian ISA dan menyimpulkan bahwa harmonisasi laporan audit tidak cukup di beberapa negara, menyebabkan asimetri informasi dan membatasi keandalan informasi yang disajikan. Jika demikian halnya dengan kata-kata laporan audit, masalah heterogenitas laporan audit kemungkinan akan lebih tinggi dalam kasus kata-kata KAM yang kurang standar. Masalah ini berpotensi besar terjadi di negara berkembang karena alasan-alasan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh dan efektivitas pengungkapan Key Audit Matters (KAM) dalam laporan audit. Penelitian tersebut mencoba untuk memahami bagaimana pengungkapan KAM dapat meningkatkan transparansi dan keterbacaan laporan audit, serta dampaknya terhadap pemahaman dan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Kajian pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan menganggap adanya hubungan kontraktual antara pemberi tugas yang disebut “prinsipal” dan pelaksana tugas yang disebut “agen” (Eisenhardt, 1989). Studi menunjukkan bahwa masalah keagenan terjadi ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda, serta prinsipal tidak dapat menentukan apakah agen telah bertindak sesuai dengan kesepakatan atau tidak (Eisenhardt, 1989). Jika agen melakukan moral hazard, yaitu tindakan yang bertujuan berbeda atau membuat keputusan yang bertentangan, prinsipal dapat memperbaiki sistem informasi atau mencantumkan hasil yang diinginkan dalam kontrak (kontrak berbasis hasil) (Eisenhardt, 1989).

Key Audit Matters

Key Audit Matters (KAM) adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, paling penting dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan (IAASB, 2016). KAM dijelaskan dalam ISA 701 mengenai komunikasi KAM dalam laporan auditor independen yang sepenuhnya. Selain ISSAI 1701, panduan tambahan penerapan ISA 701 di sektor publik. Auditor sektor publik mungkin perlu mengomunikasikan KAM terkait kebijakan pemerintah yang signifikan terhadap ekonomi dan dampaknya terhadap warga negara (Manos et al., 2023).

Tujuan komunikasi KAM

Tujuan komunikasi KAM dalam laporan audit adalah untuk meningkatkan komunikasi dan transparansi audit, memberikan informasi tambahan, dan membantu pengguna laporan memahami penilaian atau asumsi penting dalam laporan keuangan (IAASB, 2016). Namun, KAM tidak dimaksudkan sebagai pengganti pengungkapan dalam laporan keuangan, untuk auditor yang memberikan opini modifikasi, untuk melaporkan kondisi yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kelangsungan usaha entitas, atau untuk pendapat terpisah tentang masalah individu (IAASB, 2016). Langkah utama untuk mengkomunikasikan KAM dalam laporan audit sesuai ISA 701 adalah menilai area dengan risiko salah saji material yang lebih tinggi, area yang melibatkan pertimbangan manajemen

yang signifikan, dan peristiwa atau transaksi signifikan selama periode laporan keuangan (IAASB, 2016). Auditor harus menilai hal-hal yang paling signifikan dalam audit periode berjalan sebagai KAM (IAASB, 2016).

Keterbacaan laporan audit

Keterbacaan laporan audit mengacu pada karakteristik linguistik yang menentukan kualitas informasi keuangan (Fakhfakh, 2015). Laporan auditor bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan merangkum opini auditor tentang keakuratan dan kelengkapan informasi yang diberikan. Namun, format standar dan generik laporan auditor sebelumnya telah dikritik. Oleh karena itu, regulator mewajibkan pengungkapan KAM untuk memberikan pengguna laporan audit informasi klien spesifik tambahan dari sudut pandang auditor. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak dalam interaksi keagenan memiliki pengetahuan lebih atau lebih baik daripada pihak lainnya, yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi (Habib et al., 2019). Auditor berfungsi sebagai alat pemantauan, membantu pemegang saham dalam pengambilan keputusan dengan mengatasi asimetri informasi yang diciptakan oleh konflik keagenan (Sangchan et al., 2020). Informasi dalam laporan audit oleh auditor bereputasi dianggap lebih dapat diandalkan dan kredibel dibandingkan informasi dalam laporan audit oleh auditor dengan reputasi rendah, sehingga mengurangi asimetri informasi dalam pelaporan internal (Farooq dan Tabine, 2015). Sejalan dengan teori keagenan, firma audit berkualitas tinggi mampu mengurangi asimetri informasi dalam laporan audit dengan menyediakan KAM yang lebih terbaca.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti dan menganalisis masalah menggunakan buku-buku terbaru dan artikel ilmiah yang merupakan data primer yang diperoleh melalui Google Scholar. Alasan menggunakan Google Scholar dan artikel ilmiah adalah karena keterbatasan waktu, kemampuan untuk melakukan penelitian di lapangan, dan keterbatasan kemampuan dalam menganalisis masalah di lapangan. Metode penyeleksian buku yang digunakan adalah metode kualitatif, di mana penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial alami dengan menekankan pada cara orang menginterpretasikan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pengaruh karakteristik firma audit terhadap keterbacaan Key Audit Matters (KAM). Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh karakteristik firma audit terhadap keterbacaan Key Audit Matters (KAM), yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas audit dan transparansi informasi bagi para pemangku kepentingan..

Pembahasan

Di Inggris, FRC merevisi persyaratan pelaporan mereka pada Juni 2013 untuk meningkatkan transparansi laporan auditor dengan tujuan memperbaiki komunikasi antara auditor dan pengguna. Ketentuan ini berlaku untuk audit laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Oktober 2012 dan mengharuskan auditor, antara lain, untuk melaporkan risiko-risiko kesalahan penyajian material yang memiliki pengaruh terbesar terhadap: (1) strategi audit secara keseluruhan, (2) alokasi sumber daya dalam audit, dan (3) pengarahan upaya tim audit (FRC 2013).

Dalam hal yang sama, PCAOB saat ini sedang melakukan perubahan pada laporan auditor yang ada, termasuk komunikasi Critical Audit Matters. Mirip dengan KAM, ini adalah masalah yang dikomunikasikan kepada komite audit dan yang: (1) terkait dengan akun atau pengungkapan yang material terhadap laporan keuangan, dan (2) melibatkan penilaian auditor yang sangat menantang, subyektif, atau kompleks. Persyaratan baru mengenai pengungkapan CAM akan berlaku untuk audit tahun fiskal yang berakhir pada atau setelah 30 Juni 2019 untuk perusahaan besar yang dipercepat. Untuk semua perusahaan lain yang tunduk pada ketentuan ini, peraturan baru akan berlaku untuk periode yang berakhir pada atau setelah 15 Desember 2020 (PCAOB 2017).

Meskipun menggunakan terminologi yang berbeda, reformasi yang diimplementasikan dari pelaporan auditor yang diperluas memiliki banyak kesamaan. Meskipun persyaratannya berbeda dalam detailnya, pembuat standar dan regulator di seluruh dunia telah dengan jelas menyimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk mengungkapkan informasi tambahan tentang masalah-masalah terkait risiko dalam laporan auditor. Dengan demikian, untuk pertama kalinya, investor mendapatkan wawasan tentang temuan audit yang signifikan dan prosedurnya.

Penelitian Terbaru tentang Pengungkapan KAM

Sejumlah besar literatur yang substansial dan terus berkembang meneliti efek dari pengungkapan KAM dalam laporan auditor. Untuk menemukan studi yang relevan, kami menggunakan berbagai database (misalnya EBSCO, Google Scholar, SSRN, Web of Science) dan mencari kata kunci "key audit matters" dan "critical audit matters" dikombinasikan dengan "auditor reporting", "audit report" dan istilah yang sebanding. Mengingat topiknya yang masih baru, pembatasan waktu tidak diperlukan. Meskipun biasanya hanya mempertimbangkan penelitian yang telah dipublikasikan dalam tinjauan literatur, kami memperluas tinjauan literatur kami untuk memasukkan makalah kerja yang tersedia secara publik karena mayoritas studi terkait belum dipublikasikan. Oleh karena itu, kami memasukkan makalah kerja yang telah dipresentasikan di konferensi akademik terkait (misalnya, konferensi American Accounting Association (AAA), European Audit Research Network (EARNet), International Symposium on Audit Research (ISAR)). Studi yang ada didasarkan pada desain eksperimental dan data arsip. Kami mencatat bahwa karena kurangnya data arsip, mayoritas penelitian KAM bersifat eksperimental. Reformasi terkait diadopsi baru-baru ini, sehingga data arsip yang tersedia untuk analisis yang bermakna saat ini hanya tersedia dari Inggris, di mana auditor diwajibkan untuk melaporkan KAM sejak 2013.

pengelompokkan studi terbaru tentang pengungkapan KAM dalam empat kategori. Kategori pertama memeriksa efek pengungkapan KAM terhadap perilaku investor dan reaksi pasar (Christensen et al. 2014; Köhler et al. 2016; Boolaky dan Quick 2016; Carver dan Trinkle 2017; Sirois et al. 2018; Bédard et al. 2018; Lennox et al. 2018; Gutierrez et al. 2018; Almulla dan Bradbury 2018). Kategori kedua berfokus pada respons auditor dengan menyelidiki efek KAM terhadap penilaian auditor, biaya audit, dan kualitas audit (Reid et al. 2018; Gutierrez et al. 2018; Almulla dan Bradbury 2018; Li et al. 2018; Bédard et al. 2018; Asbahr dan Ruhnke 2017, Ratzinger-Sakel dan Theis 2018). Kategori ketiga mengkaji apakah pengungkapan KAM akan mempengaruhi penilaian juri terhadap tanggung jawab auditor (Brasel et al. 2016; Kachelmeier et al. 2018; Brown et al. 2016; Gimbar et al. 2016; Backof et al. 2018; Vinson et al. 2018). Terakhir, kami meninjau beberapa studi yang menyelidiki bagaimana praktik pelaporan manajemen dipengaruhi oleh (antisipasi) pengungkapan KAM (Cade dan Hodge 2014; Bentley et al. 2018; Klueber et al. 2018).

Tabel 1. Ringkasan makalah yang ditinjau mengenai pengungkapan KAM (tercantum dalam urutan nama penulis menurut abjad)(Gold & Heilmann, 2019)

Tanggal	Penulis	Metode dan Sampel	Variabel Terikat	Variabel Independen	Hasil Utama
2018 (wp)	(Bradbury & Almulla, 2018)	Arsip; Selandia Baru; 2015, 2016, 2017; 132 perusahaan	Upaya audit, kualitas audit, pengungkapan perusahaan klien, reaksi investor	KAM	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dengan ketidakpastian investor
2018 (wp)	(Bédard et al., 2019)	Arsip; Prancis, 2002–2011; 1.857–2.341 Pengamatan laporan tahunan	Reaksi pasar, kualitas audit, Penundaan audit, biaya audit	JOA	<ul style="list-style-type: none"> • Efek jangka pendek: Tidak ada reaksi pasar yang signifikan • Efek jangka panjang: asosiasi dengan kesepakatan yang lebih rendah di antara investor
2016	Boolaky/Quick	Eksperimental; 105 direktur bank	Kualitas laporan keuangan yang dirasakan	KAM, tingkat kepastian, tingkat materialitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada efek signifikan dari pelaporan KAM atau tingkat materialitas dalam laporan auditor • Tetapi dampak positif terkait pengungkapan tingkat kepastian
2017 (wp)	Carver/Trinkle	Eksperimental; 150 investor non-profesional	Keterbacaan, penilaian investor, kredibilitas manajemen	CAM	<ul style="list-style-type: none"> • CAM memiliki dampak negatif pada keterbacaan • CAM tidak mempengaruhi penilaian valuasi investor • Namun, CAM dapat mengurangi kredibilitas manajemen yang dirasakan
2014	Christensen/ Glover/ Wolfe	Eksperimental; 141 Alumni dari sekolah bisnis publik	Perilaku investor	CAM	<ul style="list-style-type: none"> • Investor yang menerima CAM lebih mungkin untuk mengubah keputusan investasi mereka • Efek ini berkurang dengan menawarkan paragraf resolusi
2018	Gutierrez/ Minutti-Meza/ Tatum/ Vulcheva	Arsip; UK, 2011-2015, 2560/2652/2056 pengamatan	Reaksi pasar, biaya audit, kualitas audit	Risiko salah saji material	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada perubahan signifikan terkait reaksi pasar

		tahunan perusahaan			
2016 (wp)	Köhler/Ratzinger-Sakel/Theis	Eksperimental; 89 investor profesional dan 69 non-profesional	Nilai komunikatif	KAM	•Nilai komunikatif lebih tinggi hanya untuk investor profesional (tidak ada nilai komunikatif untuk investor non-profesional)
2018 (wp)	Lennox/Schmidt/Thompson	Arsip; UK; 2013; 488 perusahaan	Reaksi pasar	Risiko salah saji material	• Investor tidak menemukan pengungkapan yang informatif (baik tes "window pendek" maupun "window panjang")
18	Sirois/Bédard/Bera	Eksperimental; 98 siswa	Nilai informasi	KAM	• Dampak pengaruh perhatian: pengguna lebih memperhatikan pengungkapan terkait KAM

Implementasi ISA 701 di Malaysia

Di Malaysia, standar ISA 701 telah diterapkan sejak akhir tahun keuangan 15 Desember 2016. Menurut sebuah studi kolaboratif oleh Audit Oversight Board (AOB), Malaysian Institute of Accountants (MIA), dan Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) di Malaysia, mayoritas investor dan komite audit melaporkan bahwa penerapan KAM memberikan wawasan lebih mendalam tentang proses audit dan meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas audit (Izma, 2018). Penelitian awal mengenai KAM di Malaysia yang meneliti laporan tahun pertama oleh auditor Malaysia menemukan bahwa pengakuan pendapatan dan penilaian persediaan adalah KAM yang paling sering dilaporkan (Hashanah et al., 2018). Penelitian eksploratif oleh Mohd Nasir (2019) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pengungkapan KAM antara perusahaan dengan masalah kelangsungan usaha yang menerima laporan audit tanpa modifikasi dan yang menerima laporan modifikasi. Abu et al. (2021) meneliti hubungan antara pengungkapan KAM dan reaksi investor di perusahaan publik Malaysia. Hussin et al. (2022) baru-baru ini meneliti pengaruh karakteristik firma audit terhadap jumlah KAM. Penelitian ini menyediakan data empiris pertama tentang pengaruh atribut firma audit terhadap keterbacaan KAM di Malaysia.

Lisensi Moral

Variabel independen pertama, yaitu pertimbangan KAM, didasarkan pada literatur lisensi moral. Literatur ini menyatakan bahwa pengungkapan bisa memperburuk bias karena penyedia informasi merasa lebih nyaman memberikan bias ketika penerima informasi telah diberi tahu tentang potensi ketidakakuratan estimasi tersebut (Griffin, 2014; Cain, Loewenstein, & Moore, 2011; Boiney, Kennedy, & Nye, 1997). Efek ini terutama terlihat dalam konteks yang melibatkan konflik kepentingan (Jamal, 2012). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika individu bertindak dengan cara yang meningkatkan rasa etis mereka, mereka merasa "berlisensi" untuk bertindak dengan cara yang menguntungkan diri sendiri atau tidak etis (Jamal, 2012; Monin & Miller, 2001; Miller & Effron, 2010; Wilcox,

Vallen, Block, & Fitzsimons, 2009). Misalnya, dalam konteks akuntansi, Jamal, Marshall, dan Tan (2016) menemukan bahwa pengungkapan konflik kepentingan meningkatkan bias dalam estimasi valuasi akuntan yang mendukung klien. Menurut Jamal (2012), auditor mungkin sangat rentan terhadap lisensi moral karena mereka menghadapi konflik kepentingan antara melayani kepentingan publik dan menerima pembayaran dari klien. Griffin (2014) berpendapat bahwa dalam pengaturan audit, "lisensi moral dapat berarti bahwa auditor akan lebih bersedia menerima perlakuan akuntansi yang diinginkan klien, dengan percaya bahwa pengungkapan memberikan pembelaan yang memadai untuk tidak memerlukan penyesuaian, atau bahwa pengungkapan memenuhi kewajiban fidusia auditor untuk memastikan bahwa publik yang berinvestasi telah diberi tahu" (Griffin, 2014). Meskipun KAM biasanya tidak mengungkapkan konflik kepentingan bagi auditor, komunikasi KAM dapat berfungsi sesuai dengan implikasi lisensi moral ketika KAM dipahami sebagai disclaimer terkait dengan masalah yang dijelaskan. Penelitian awal mengenai efek KAM pada tanggung jawab auditor dari perspektif pengguna laporan auditor independen menunjukkan bahwa bagian KAM mengenai litigasi selanjutnya dapat mengurangi atau tidak mempengaruhi persepsi tanggung jawab auditor (Gimbar et al., 2016a).

Penalaran Termotivasi dan Komitmen Tujuan

Variabel independen kedua, yaitu tekanan klien, didasarkan pada literatur penalaran termotivasi. Literatur ini menemukan bahwa proses keputusan individu dipengaruhi oleh tujuan mereka dan bahwa "individu yang berkomitmen pada tujuan yang diarahkan lebih mungkin mencapai kesimpulan yang diinginkan" (Kadous, Kennedy, & Peecher, 2003; Kunda, 1990, 1999). Sesuai dengan penalaran termotivasi, penelitian sebelumnya menemukan bahwa auditor cenderung mengeksploitasi ambiguitas dalam standar akuntansi untuk membenarkan akuntansi yang diinginkan klien (Hatfield, Jackson, & Vandervelde, 2011; Ng & Tan, 2003; Lord & DeZoort, 2001; Salterio & Koonce, 1997) ketika mereka memiliki tujuan yang diarahkan (Hackenbrack & Nelson, 1996; Kadous et al., 2003).

Kadous et al. (2003) lebih lanjut berpendapat bahwa penerimaan auditor terhadap akuntansi yang diinginkan klien meningkat dengan komitmen tujuan, yaitu kecenderungan auditor untuk mendukung pilihan akuntansi manajemen klien. Mereka menemukan bahwa melakukan penilaian kualitas, seperti yang diharuskan oleh standar tertentu (misalnya, SAS No. 90), memperkuat efek ini. Oleh karena itu, komitmen tujuan akan mempengaruhi penilaian auditor tentang kewajaran jumlah yang dapat dipulihkan dan mengurangi kemungkinan penyesuaian jumlah tersebut. Ketika manajemen klien menekan auditor, "mitra audit dan manajer senior mungkin memiliki bias untuk menerima perspektif manajemen" (PCAOB, 2011). Seberapa jauh tekanan klien mempengaruhi penilaian auditor tergantung pada beberapa faktor. Koch dan Salterio (2015) berpendapat bahwa auditor yang menghadapi tekanan yang kuat untuk menerima akuntansi agresif klien mungkin mengembangkan respons profesional yang tertanam untuk menghadapi tantangan tersebut (Bauer, 2015; Teoh, 1992). Respons ini termasuk mengembangkan pandangan independen atau menantang kesimpulan manajemen (PCAOB, 2011). Penerapan respons profesional ini mungkin terjadi ketika tekanan klien memicu kendala kewajaran. Kriteria kewajaran ini mengacu pada gagasan bahwa auditor tidak mengikuti tujuan yang diarahkan tanpa batas, tetapi selama mereka dapat membangun kasus yang meyakinkan bahwa pihak ketiga yang tidak memihak akan menganggap mereka bertindak profesional dalam mengevaluasi akuntansi klien (Koch & Salterio, 2017; Kadous et al., 2003).

Ayuningtyas (2019) melaporkan melalui CNBC Indonesia bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi kepada Sherly Jakom dari Kantor Akuntan Publik (KAP)

Purwanto, Sungkoro dan Surja di Surabaya. Sertifikat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama

12 bulan karena pelanggaran undang-undang pasar modal dan kode etik profesi, terkait laporan keuangan tahunan 2016 PT Hanson International Tbk (MYRX) yang dilebih-lebihkan sebesar Rp. 613 miliar. Selain itu, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan untuk laporan keuangan tahunan 2018 PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). OJK juga mencabut pendaftaran Akuntan Publik Marlinna, Merliana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, bagian dari Deloitte Indonesia di Surabaya, akibat pelanggaran serupa.

Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif menunjukkan bahwa karakteristik firma audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keterbacaan Key Audit Matters (KAM). Reputasi firma audit dan kualitas audit yang dilakukan berperan krusial dalam menentukan efektivitas pengungkapan KAM, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kejelasan laporan keuangan yang telah diaudit. Meskipun secara teori pengungkapan KAM diharapkan dapat memperbaiki komunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampaknya bervariasi. Dalam beberapa kasus, informasi tambahan dari KAM dapat meningkatkan keterbacaan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pengguna laporan. Namun, dalam kasus lain, informasi tambahan tersebut justru dapat mengurangi keterbacaan dan memaksa pembaca untuk mencari informasi dari sumber lain yang lebih dikenal dan mudah dipahami. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi KAM sangat bergantung pada kualitas dan karakteristik firma audit serta pendekatan yang digunakan dalam pengungkapan KAM.

Firma audit dengan reputasi baik dan standar kualitas tinggi cenderung mampu menyajikan KAM yang lebih terbaca dan informatif, sedangkan firma dengan kualitas lebih rendah mungkin kesulitan dalam mencapai tujuan transparansi yang diinginkan. Pendekatan yang tepat dalam pengungkapan KAM, termasuk penggunaan bahasa yang jelas dan spesifik, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pengguna laporan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterbacaan dan efektivitas KAM harus mempertimbangkan karakteristik firma audit dan pendekatan pengungkapan yang digunakan, sehingga tujuan utama dari peningkatan transparansi dan komunikasi dalam laporan keuangan dapat tercapai dengan optimal.

Referensi

- Abdullatif, M., & Al-Rahahleh, A. S. (2020). Applying a new audit regulation: Reporting Key Audit Matters in Jordan. *International Journal of Auditing*, 24(2). <https://doi.org/10.1111/ijau.12192>
- Ali, Q., Parveen, S., Aspiranti, T., Nurhayati, N., & Rusgianto, S. (2023). Barriers to the adoption of Islamic banking: a bibliometric analysis. *International Journal of Ethics Systems*.
- Aloulou, M., Grati, R., Al-Qudah, A. A., & Al-Okaily, M. (2023). Does FinTech adoption increase the diffusion rate of digital financial inclusion? A study of the banking industry sector. *Journal of Financial Reporting Accounting*, ahead-of-print(ahead-of-print).
- Alwardat, Y. (2019). Disclosure Quality and its Impact on Financial Reporting Quality, Audit Quality, and Investors' Perceptions of the Quality of Financial Reporting: A Literature Review. *Accounting and Finance Research*, 8(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v8n3p201>

- Amaliah, I., Aspiranti, T., Nurhayati, N., Mafruhah, A. Y., Numan, A. H., & Shaharuddin, A. (2021). Macroeconomic coordination: as an approach for poverty reduction. *Polish Journal of Management Studies*, 23(2), 42-56.
- Amran, N. A., Nor, M. N. M., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2021). Perspectives on Unethical Behaviors among Accounting Students in Emerging Markets. *International Journal of Innovative Research Scientific Studies*, 4(4), 247-257.
- Bédard, J., Gonthier-Besacier, N., & Schatt, A. (2019). Consequences of expanded audit reports: Evidence from the justifications of assessments in France. *Auditing*, 38(3). <https://doi.org/10.2308/ajpt-52339>
- Bradbury, M. E., & Almulla, M. (2018). Auditor, Client, and Investor Consequences of the Enhanced Auditor's Report. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3165267>
- Carcello, J. V., & Santore, R. (2015). Engagement partner identification: A theoretical analysis. *Accounting Horizons*, 29(2). <https://doi.org/10.2308/acch-50991>
- Coram, P. J., & Wang, L. (2021). The effect of disclosing key audit matters and accounting standard precision on the audit expectation gap. *International Journal of Auditing*, 25(2). <https://doi.org/10.1111/ijau.12203>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1). <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Fadilah, S., Lestari, R., Sahdan, M. H., & Sahdan, A. Z. A. (2020). The impact of renewable energy consumption on the economic growth of the ASEAN countries. *International Journal of Energy Economics Policy*, 10(6), 602-608.
- Fadilah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2019). Community social empowerment in Zakat community development. *Mimbar*, 35, 471-480.
- Fadilah, S., Maemunah, M., Lim, T. N., & Sundary, R. I. (2019). Forensic accounting: fraud detection skills for external auditors. *Polish Journal of Management Studies*, 20.
- Fadilah, S., Nurlili, N., Rosdiana, Y., Nurcholisah, K., Maemunah, M., & Hartanto, R. (2021). Measuring The Performance of Zakat Programs Using The Activity Ratio. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(2), 314-326.
- Fadilah, S., Rosidana, Y., Maemunah, M., Hernawati, N., Sukarmanto, E., & Hartanto, R. (2021). Multidimensional scaling (Mds): Sustainability assessment model of community economic empowerment. *Polish Journal of Management Studies*, 24.
- Fotoh, L., & Mugwira, T. (2023). The Use of ChatGPT in External Audits: Implications and Future Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4453835>
- Goicoechea, E., Gómez-Bezares, F., & Ugarte, J. V. (2021). Improving audit reports: A consensus between auditors and users. *International Journal of Financial Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs9020025>
- Gold, A., & Heilmann, M. (2019). The consequences of disclosing key audit matters (KAMs): A review of the academic literature. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 93(1/2). <https://doi.org/10.5117/mab.93.29496>
- Haapamäki, E., & Sihvonen, J. (2019). Cybersecurity in accounting research. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 34, Issue 7). <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2018-2004>
- Hopper, T., Lassou, P., & Soobaroyen, T. (2017). Globalisation, accounting and developing countries. *Critical Perspectives on Accounting*, 43.
- IAASB. (2013). Reporting on Audited Financial Statements: Proposed New and Revised International Standards on Auditing. *Exposure Draft*.
- IAASB. (2016). International Standard on Auditing (ISA) 700 (Revised), Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements. *Financial Reporting Council*, 700(December).

- Kamolsakulchai, M. (2015). The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of listed company in Stocks Exchange of Thailand. *Bus. Econ. Res. Online*, 4(2).
- Kitiwong, W., & Sarapaivanich, N. (2020). Consequences of the implementation of expanded audit reports with key audit matters (KAMs) on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 35(8). <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2410>
- Köhler, A. G., Quick, R., & Willekens, M. (2016). The New European Audit Regulation Arena: Discussion of New Rules and Ideas for Future Research. *International Journal of Auditing*, 20(3). <https://doi.org/10.1111/ijau.12078>
- Lestari, R., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2022). Autokorelasi Laba Dan Volatilitas Laba: Peningkat Audit Delay? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 260-274.
- Li, H., Hay, D., & Lau, D. (2019). Assessing the impact of the new auditor's report. *Pacific Accounting Review*, 31(1). <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2018-0011>
- Manos, R., Parker, K., & Myddelton, D. R. (2023). Corporate Finance for Business. In *Corporate Finance for Business*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-92419-5>
- Matta, J., & Feghali, K. (2021). The impact of Key Audit Matters (KAMs) on financial information quality: Evidence from Lebanon. *Indonesian Management and Accounting Research*, 19(2). <https://doi.org/10.25105/imar.v19i2.7328>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Nurhasanah, N., Nurhayati, N., & Surahman, M. (2020). Micro finance in sharia rural banks in Indonesia: a case study. *Entrepreneurship Sustainability Issues*, 7(4), 3455.
- Nurhayati, N., Hartanto, R., Paramita, I., Sofianty, D., & Ali, Q. (2023). The predictors of the quality of accounting information system: Do big data analytics moderate this conventional linkage? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, Complexity*, 9(3), 100105.
- Nurhayati, N., Hartanto, R., & Pramono, I. P. (2023). An Empirical Study on the Impacts of Quality Information and Competency of User on the Quality of Zakat Management Information System in Indonesia. *Journal of System Management Sciences*, 13(3), 233-243.
- Nurhayati, N., & Susanto, A. (2017). The influence of transformational leadership on the success of accounting information systems implementation (Survey on national Zakat management institution of West Java). *Journal of Engineering Applied Sciences*, 12(17), 4534-4539.
- OKTAROZA, M. L., MAEMUNAH, M., HARTANTO, R., & PURNAMASARI, P. (2022). Work Ethics Strengthen the Impact of Distribution Knowledge Sharing on Innovation Abilities in Small Public Accountant Firms. *Journal of Distribution Science*, 20(7), 35-46.
- Oktaroza, M. L., Purnamasari, P., Hartanto, R., & Rahmani, A. N. (2022). Red Flag Effectiveness in Public Sector Audit Using Fraud Pentagon Theory. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 338-347.
- Pinto, I., Morais, A. I., & Quick, R. (2020). The impact of the precision of accounting standards on the expanded auditor's report in the European Union. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100333>
- Pinto, I., Morais, A. I., Segal, M., Theses, G., Kipp, P., Gold, A., Heilmann, M., Li, H. H., ACCA, Ferreira, C., Morais, A. I., Sahyda, R., Fayad Altawalbeh, M. A., Alhajaya, M. E. S., Köhler, A., Ratzinger-Sakel, N., Theis, J., Li, H. H., Bentley, J. W., ... Cordos, G. S. (2019). The Benefit of Adding Key Audit Matters to the Auditing Report. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 13(1).

- Purnamasari, P., Amran, N. A., & Hartanto, R. (2022). Modelling computer assisted audit techniques (CAATs) in enhancing the Indonesian public sector. *F1000Research*, 11.
- Purnamasari, P., Amran, N. A., Nu'man, A. H., Frendika, R., Nor, M. N. M., & Ismail, M. S. (2022). Penta-helix model of e-government in combating corruption in indonesia and malaysia: The moderating effect of religiosity. *F1000Research*, 11.
- PURNAMASARI, P., PRAMONO, I. P., HARYATININGSIH, R., ISMAIL, S. A., & SHAFIE, R. (2020). Technology acceptance model of financial technology in micro, small, and medium enterprises (MSME) in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics Business*, 7(10), 981-988.
- Purnamasari, P., Rahmani, A. N., & Hartanto, R. (2020). Does Spirituality In The Workplace Reflect The Relationship Between Accounting And Corruption Prevention? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 414-429.
- Purnamasari, P., & Umiyati, I. (2019). Asymmetric Cost Behavior and Choice of Strategy. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 24-33.
- Reid, L. C., Carcello, J. V., Li, C., & Neal, T. L. (2019). Impact of Auditor Report Changes on Financial Reporting Quality and Audit Costs: Evidence from the United Kingdom. *Contemporary Accounting Research*, 36(3). <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12486>
- Scott Asay, H., Brooke Elliott, W., & Rennekamp, K. (2017). Disclosure readability and the sensitivity of investors' valuation judgments to outside information. *Accounting Review*, 92(4). <https://doi.org/10.2308/accr-51570>
- Shao, X. (2020). Research on Disclosure Status and Influencing Factors of Key Audit Matters. *Modern Economy*, 11(03). <https://doi.org/10.4236/me.2020.113052>
- Smith, K. W. (2023). Tell Me More: A content analysis of expanded auditor reporting in the United Kingdom. *Accounting, Organizations and Society*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2023.101456>
- Velte, P. (2018). Does gender diversity in the audit committee influence key audit matters' readability in the audit report? UK evidence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(5). <https://doi.org/10.1002/csr.1491>
- Velte, P. (2020). Associations between the financial and industry expertise of audit committee members and key audit matters within related audit reports. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(1). <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2018-0163>
- Wuttichindanon, S., & Issarawornrawanich, P. (2020). Determining factors of key audit matter disclosure in Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(4). <https://doi.org/10.1108/PAR-01-2020-0004>